

**Pengaruh Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio
terhadap Pertumbuhan Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)**

**THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN AND CAPITAL ADEQUACY
RATIO ON GROWTH INCOME**

(Empirical Study on Companies Registered in Indonesia Stock Exchange for the period
of 2013-2016)

¹Siti Dewi Hanifah, ²Nurhayati, ³Helliana

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1
Bandung 40116

email: ¹sitidewihanifah4@gmail.com, ²nurhayati_kanom@yahoo.com, ³helliana1969@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of Non-performing Loans and Capital Adequacy Ratio to earnings growth in Financial Services Companies and Subsectors Bank listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Variabel tested in this study is Non-performing loan and Capital adequacy as a variable independent and profit growth as a dependent variable. The method used is descriptive with the approach of kuantitatif. The sampling technique used in this research is purposive sampling method, so the number of samples in this research is 30 companies. Data collection technique is done by documentation. The method used is classical assumption test, multiple regression and regression function test. The program used in analyzing the data is by using SPSS version 17.0. The analytical technique used is the classical assumption test, multiple regression, t-test and F test at a significant level of 5%. The results of this study indicate that the Non-performing loan (NPL) and Capital adequacy ratio (CAR) simultaneously affect the profit growth. Non-performing loans (NPL) partially no significant effect on profit growth while Capital adequacy ratio (CAR) to profit growth.

Keywords : Non Performing Loan , Capital Adequacy Ratio. Profit Growth

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non performing loan* dan *Capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Jasa Sektor Keuangan dan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Non performing loan* dan *Capital adequacy* sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji fungsi regresi. Program yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, uji-t dan uji F pada taraf signifikan sebesar 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non performing loan* (NPL) dan *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. *Non performing loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: non performing loan, capital adequacy ratio, pertumbuhan laba

A. Pendahuluan

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian bagi suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2014:12). Sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2014:24). Masalah yang terjadi pada suatu perbankan akan mempengaruhi pendapatan laba. Kegunaan laba dapat dipakai

sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang oleh perusahaan

Dengan mengetahui pertumbuhan laba pada suatu industri perbankan maka perusahaan mengetahui bagaimana cara menjaga kestabilan dan kesehatan, perbankan untuk menjaga kinerja perusahaan tersebut. Fenomena pertumbuhan laba terjadi pada laba bersih bank umum kegiatan usaha (BUKU) I dan BUKU II terus menurun dalam kurun waktu Januari-Juli 2017, dari data Statistic Perbankan Indonesia yang di keluarkan oleh OJK, pada Januari 2017, bank BUKU I dan BUKU II mencatat penurunan laba masing-masing 18,61 persen dan 23,44 persen ke angka Rp. 153 Miliar dan 1,07 triliun (Kristiyana, 2017).

Penyebab umum terjadinya penurunan laba pada industri perbankan salah satunya akibat kredit macet yang tinggi pada suatu perbankan. Kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba (Natalia, 2016). Kinerja perusahaan dari sisi manajemen dapat dilihat dari laba yang tinggi karena semakin tinggi laba perbankan semakin leluasa perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Salah satu cara yang di anggap dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu analisis terhadap rasio *non performing loan* dan *capital adequacy ratio*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Landasan Teori

Pertumbuhan Laba

Laba (*income*) adalah selisih total pendapatan (*revenue*) di kurangi biaya-biaya (*expenses*) dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu, sering disebut *earning*, penghasilan, keuntungan (*profit*) (Islahuzzaman, 2012 : 238). Menurut Stice & Skousen (2004:224-226) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan (Harahap, 1998:310) :

Kenaikan Laba Bersih

$$= \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan adalah Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2014: 222). Untuk mengetahui rasio NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio

Menurut Dendawijaya (2000 : 201) pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:121). :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS 17 diperoleh hasil regresi operating capacity dan sales growth terhadap financial distress seperti pada Tabel 1 sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients

Models	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	.630	260
NPL	.028	.028
CAR	.0.36	0.14

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.630 + 0.028X_1 + 0.036X_2 + e$$

Dimana:

Y= Pertumbuhan Laba

X₁= *Non Performing Loan*

X₂= *Capital Adequacy Ratio*

Berikut ini adalah perhitungan dengan tabel Anova untuk pengujian variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama :

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Npl	120	.04	6.94	2.0502	1.44057
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan tabel 2 di atas, p value sebesar 0.013 yaitu lebih kecil dari nilai Alpha (0,05) yang berarti terjadi penolakan H_0 . Sehingga variabel independen (*non performing loan dan capital adequacy ratio*) secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.630	.260		2.427
npl	.028	.028	.092	1.025
car	-.036	.014	-.238	-2.637

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

Non Performing Loan

Non performing loan memiliki nilai signifikansi 0.308. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non performing loan* lebih kecil dari nilai α ($0.308 > 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio memiliki nilai signifikansi 0.009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Capital adequacy ratio* lebih kecil dari nilai α ($0.009 < 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa *Capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 ^a	.072	.056	.42837

Pada table 4 di atas, dapat diukur nilai *R Square* yang di peroleh adalah sebesar 0,072 atau 7,2%. Artinya besarnya pengaruh rasio non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 7.2% dan 92.8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan dengan menunjukkan bahwa non performing loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 maka hipotesis pertama di tolak. Hal ini di lihat dari nilai signifikan sebesar 0.308 ($\alpha > 0.05$). karena biaya pencadangan yang dimiliki oleh bank tinggi maka dapat menutupi kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang di lakukan oleh Raifah dan Erawati (2015) non performing loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putri (2016) bahwa non performing loan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 maka hipotesis kedua di terima . hal ini di lihat dari nilai signifikan sebesar 0.009 ($\alpha < 0.05$). semakin tinggi capital adequacy ratio maka semakin tinggi laba yang di hasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Rodiyah dan Wibowo (2016), yang menyatakan capital adequacy ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Robin (2013) bahwa capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian sebgau berikut :

1. Non performing loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016
2. Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016

E. Saran

Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menggunkan variabel lain yang di prediksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti variabel keuangan, inflasi
2. Peneliti selanjutnya dapat mengambil populasi dengan jenis yang berbeda misalnya bank swasta devisa yang terdaftar di BEI agar memberikan hal yang baru dalam penelitian selanjutnya.

Saran Praktis

1. Bagi perusahaan, non performing loan atau kredit bermasalah yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun penelitian 2013-2016, masih banyak yang mendekati ketentuan Peraturan bank Indonesia yaitu sebesar 5%, meskipun bank memiliki biaya pencadangan yang tinggi bila terus menerus di biarkan akan berdampak terhadap pendapatan yang di terima. Sebaiknya bank sebelum memberikan pinjaman terhadap nasabah lebih meningkatkan analisis pemberian kredit dan melakukan restrukturisasi
2. Bagi investor dari hasil penelitian menunjukkan bahwa capital adequacy ratio, berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga investor perlu memperhatikan variabel tersebut dalam mengambil keputusan untuk ber investasi pada suatu perusahaan dan memperhatikan factor eksternal juga sebagai pertimbangan untuk ber investasi seperti pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajaemen Perbankan*. Jakarta: GHALIA INDONESIA
- _____, 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: GHALIA INDONESIA
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA
- Islahhuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2014. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: PENADA MEDIA GROUP.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kristiyana, Heru. 2017. Laba Bank kecil Terus Menurun, Di Sisi Lain Laba Bank Besar Semakin Mengelambung tersedia di [http:// www.bareska.com/id/te-xt/2017/10/05/Laba-Bank-Bank-kecil-terus-menurun/16879/analysis/](http://www.bareska.com/id/te-xt/2017/10/05/Laba-Bank-Bank-kecil-terus-menurun/16879/analysis/) [5 Oktober 2017]
- Natalia, Erni Yanti. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Penetapan Besarnya NPL
- Stice dan Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Hana Tamara. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk) "dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.1*"
- Raifah, Dita Nur dan Erawati, Teguh. 2015 Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012) " dalam *Jurnal Akuntansi, Vol.3 No 1*
- Robin. 2013. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Bank Umum Dengan Aset \geq RP 50 Triliyun Di Indonesia "dalam *Journal Of Accounting and Management Research, Vol.8 No 1 Juni*"
- Rodiyah dan Wibowo, Hardiyanto. 2016. Pengaruh Rasio Indikator Ttingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di

BEI Periode Tahun 2009-2013 “*dalam KOMPARTEMEN, Vol. XIV, No.1 Maret*”